

CINTAI PRODUKSI DALAM NEGERI

Malam Selasa orang menajur
Ketam dan ikan dimasak kuah
Alam Indonesia yang sangat subur
Bermacam hasilnya dapat diolah

Ambil pandan lalu dibelah
Pandan dicari di Sungai Cemara
Hasil hutan yang berlimpah
Bahan industri produksi Indonesia

Jika mengintai pelanduk dirimba
Jerat pasangkan talinya rotan
Bila mencintai produk Indonesia
Dapat menggerakkan roda perekonomian

Hujan mendung dipetang hari
Tempayan ditadah ditengah halaman
Bukan untung yang dicari
Berkah Allah yang diutamakan

Berangkat pagi ke Mendahara
Awan berarak lautan sunyi
Meningkatnya industri rumah tangga
Akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pangeran pengantin rambut keriting
Wajahnya tampan berbudi pekerti
Peranan konsumen sangat penting
Guna membangkitkan sektor industri

Bunga bersemi dipagi hari
Ikat setangkai aneka warna
Jika mencintai produksi sendiri
Rakyat sejahtera Bangsa berjaya

Bila menggulai sayur keladi
Masak didapur dalam kualiti
Bila mencintai produk dalam Negeri
Masyarakat makmur bangsa mandiri

Bungo melati dan daun talas
Tumbuh dikebun sedang berkembang
Ayo menjadi konsumen cerdas
Telitilah sebelum membeli barang

Lantai serambi kayu meranti
Papan dibelah jadikan meja
Mencintai produksi negeri sendiri
Lapangan kerja baru akan bertambah

Bunga berkembang ditengah halaman
Bunga melati harum mewangi
Tanda orang berjiwa kebangsaan
Bangga memakai produk sendiri

Jemurlah handuk dipagi hari
Warna cerah ditimpa sinar
Cintailah produk negeri sendiri
Mutunya tak kalah dengan produk luar

Bunga karang dilautan Sadu
Sampan terantuk retak dibatu
Tanda orang berfikiran maju
Menggunakan produk sendiri ia tak malu

Mahligai putri negeri Kediri
Terlihat indah selalu diurus
Mencintai produksi negeri sendiri
Menghemat biaya dan tidak boros

Bila senja memasang pagar
Pasang engsel pada pintunya
Bila belanja barang dipasar
Perhatikan label dan masa kadaluarsa

Kalau merantau ke Tanjung Menanti
Pakai tekuluk daun pedada
Kalau nak tau orang mengerti
Memakai produk sendiri ianya bangga

Kalau nak tau batang mengkudu
Buah berjuntai banyak berbiji
Kalau nak tau orang berilmu
Ia mencintai produksi Negara sendiri

Kalau tidak karena pelita
Manalah api menyala lagi
Kalau tidak karena kita
Siapa lagi yang mencintai produk sendiri

Hutan belantara dirimba raya
Kayu dibuat dinding dan pagar
Holtikultura dan buah Indonesia
Sudah dapat bersaing dengan produk luar

Ada angsa main dibatu
Bulu sehelai gugur kebumi
Tanda Bangsa semakin maju
Rakyatnya memakai produk sendiri

Beli kemeja bahan sutera
Lengan panjang buatan Medan
Bila belanja keperluan keluarga
Sesuaikan kebutuhan, bukan keinginan

Nyamuk senja banyak didapur
Waspada gigitannya karena berbahaya
Produk Indonesia semakin banyak diekspor
Pertanda Bangsa akan berjaya

Dapat kepiting jual kepasar
Bilas handuk haripun hujan
Untuk dapat bersaing dengan produk luar
Kualitas produk terus ditingkatkan

Bulat bulat kelapa bulat
Warna kulitnya hijau muda
Rakyat sehat negara kuat
Karena memakai produk Indonesia

Bunga rampai bunga melati
Banyak dipakai menyambut tamu negara
Kita mulai dari diri pribadi
Rajinlah memakai produk Indonesia

Malam jumatatan pergi ke Tungkal
Perahu dikayuh ditengah lautan
Dalam persaingan ekonomi global
Mutu produk kita tingkatkan

Orang kenduri resepsi pengantin
Undangan duduk dijamu kopi
Barang yang dibeli oleh konsumen
Pastikan produk bermutu SNI

Lubuk dalam di Simbur Naik
Hendak memancing ikan gelama
Produk dalam negeri dikelola dengan baik
Akan dapat bersaing di mancanegara

Dari Sengeti hujan mengguyur
Berjalan sambil berlari lari
Mari konsumsi buah dan sayur
Utamakan hasil petani sendiri

Menggulai pari dan ikan tenggiri
Makan bersama alangkah nikmat
Memakai dan membeli produk sendiri
Penghasilan petani akan meningkat

Senjata kami sekin keramat
Guna membela diri dari lawan
Home industri semakin menggeliat
Bila produk sendiri laku dipasaran

Banyak itik diantara itik
Itik serati bertelur pagi
Banyak batik diantara batik
Batik Jambi salah satu produk sendiri

Naik bemo kedesa rambahan
Tanam bulian ditanah pematang
Pemilik toko yang punya timbangan
Enam bulan sekali ditera ulang

Belanda berperang di kota Belawan
Serdadu demam karena kehujanan
Tanda orang berjiwa pahlawan
Produk dalam negeri jadi pakaian

Kerang digulai dalam belanga
Makan tahu rasanya hambar
Tanda orang mencintai negerinya
Takkan silau dengan produk luar

Pohon beringin akarnya menyatu
Kokoh dan kuat batangnya berdiri
Kalau ingin negara kita maju
Masyarakatnya bangga buatan sendiri

Gulai pelanduk dimalam hari
Beri lada sedikit merica
Mencintai produk dalam negeri
Berarti kita ikut membangun bangsa

Gerimis hari hendak ke Jambi
Tiba dijambi mengikat atap
Krisis ekonomi tidak akan terjadi
Bila ekonomi masyarakat mantap

Rumah batu beratap jerami
Lantai bulian kayu dirimba
Salah satu alternatif pembangunan ekonomi
Mari kembangkan industri rumah tangga

Makan bersama dengan keluarga
Masakan ibu sayurnya nangka
Peran serta pemerintah dan swasta
Sangat membantu industri rumah tangga

Elang bertelur mencari serangga
Dapat belalang hijau berjalur
Perkembangan sektor industri rumah tangga
Memiliki peluang besar di Tanjab Timur

Datuk Nurzaman berburu babi
Hujan pagi banyak halangan
Untuk meningkatkan mutu produksi
Pelatihan dan Inovasi perlu dilaksanakan

Kain kebaya buatan Ciamis
Warnanya cerah bermotif bunga
Jalin kerjasama yang harmonis
Antara Pemerintah dan pelaku usaha

Bulian sebatang di Parit Culum
Banyak didahan sikera rimba
Ciptakan peluang usaha bagi UKM
Untuk menghasilkan Devisa bagi Negara

Perahu bahtera dikemudikan nahkoda
Menuju Balai membeli peti
Kita perkenalkan kepada generasi muda
Mencintai produksi dalam negeri

Putri menari cantik rupawan
Tari selendang budaya seberang
Potensi ekonomi kreatif sangat menjanjikan
Mari kita dorong agar industri berkembang

Bulan purnama berkelip kelip
Segar terasa dimalam terang
Padukan wisata dan ekonomi kreatif
Agar keduanya dapat berkembang

Pahlawan berperang dibalik Tanjung
Cambuk cemeti senyata kebal
Wisatawan datang untuk berkunjung
Produk negeri akan laku terjual

Papan meranti dibelah tiga
Jadikan kursi anak pangeran
Kekayaan industri rumah tangga
Akan diminati para Wisatawan

Sampan ditambat terikat kuat
Paku dibeli dikedai Cina
Sempurnakan niat luruskan tekad
Menuju industri Rumah Tangga Samudera

Sampan berlayar ke Kuala Tungkal
Derasnya pasang ditengah lautan
Pembangunan pasar tradisional
Memperluas lapangan pekerjaan

Tikar pandan tikarnya kumal
Tampuk manggis delapan persegi
Pasar mingguan dan pasar tradisional
Tempat strategis memasarkan produk sendiri

Ikan arwana sisik bewarna
Orang mengail dapat tenggiri
Perbaikan sarana irigasi didesa
Meningkatkan hasil para petani

Balam ditembak patah sayapnya
Perlahan melayang terhempas kebumi
Program GERTAK TANPA DUSTA
Akan meningkatkan produktifitas petani

Dara menumbuk lada merica
Terasa panas pedih dimata
Sentra kerupuk kayu api diMendahara
Mari kita tingkatkan kualitas mutunya

Kewajiban menutup Aurat

Raja Melaka membeli kitap
Tulisannya terang dibaca mudah
Bila wanita memakai jilbab
Tandanya ia seorang Muslimah

Rebab berdenting dimalam jumat
Alunan menyayat merindu sukma
Jilbab yang dipakai menutup aurat
Akan mengangkat derajat wanita

Tiup serunai mainkan rebab
Irama nyanyian lagu Qasidah
Menutup aurat dan memakai jilbab
Adalah kewajibab perintah Allah

Kelapa muda menimpa atap
Rumah diSabak berbatu kerikil
Mengapa wanita tidak berjilbab?
Karena tidak biasa dari kecil

Bunga seroja sedang berkembang
Petik serentak kuncup merapat
Tanda muslimah berpikiran panjang
Iklas berjilbab menutup aurat

Tiba dirumah melepas penat
Membaca kitab diberanda depan
Tanda Muslimah ingat akhirat
Melepas jilbab ianya segan

Itik sadu berenang ketengah
Angin bertiup hanyut ketepi
Cantik dan ayu seorang Muslimah
Aurat tertutup menurut sunnah Nabi

Buah markisa rasanya sedap
Bawa kesabak masuk kekarung
Beratlah siksa wanita tak berjilbab
Dineraka kelak rambutnya digantung

Dari Peranap membeli belanak
Belanak bakau rasanya sedap
Sekali berjilbab sekali tidak
Tanda imannya belum mantap

Makan lahap berulam putat
Sambalnya terasi tiada berkuah
Kedudukan berjilbab dan sholat
Keduanya wajib perintah Allah

Beranda rumah tangganya tinggi
Halaman ditanam bunga melati
Tanda Muslimah ianya mengerti
Menggunakan jilbab ia taati

Kalau nak tau permata intan
Jadi hiasan dijari tangan
Kalau nak tau wanita beriman
Memakai jilbab jadi amalan

Pergi ke Sadu memancing ketam
Hendak dibeli tuanku Rajab
Suami itu seorang imam
Bujuklah istri memakai jilbab

Aster berbunga dihalaman istana
Istana Raja negeri beradat
Karakter bangsa akan terpelihara
Bila wanitanya menutupi aurat

Ikat tali perbaiki atap
Atap rumbia dilipat tiga
Niat dihati memakai jilbab
Agar terpelihara martabat wanita

Sholat subuh putri Masyitoh
Membasuh muka azanpun berkumandang
Empat puluh hari setelah Umroh
Jilbab dibuka, dosapun datang

Bela diri jurusnya silat
Agar tertib aturlah langkah
Niat dihati menutupi aurat
Karena wajib perintah Allah

Surat dibaca sambil tersenyum
Segera dilipat penuh gairah
Aurat terbuka ditempat umum
Allah melaknat dosa bertambah

Ditengah rumah bermain rebab
Suara ditingkah pukulan gendang
Wanita muslimah memakai jilbab
Allah suka orangpun sayang

Dari pagi hujannya lebat
Tadah belanga airpun dapat
Bila pribadi memegang adat
Allah akan memberikan rachmat

Hendak mengambil akar dedap
Ditengah belukar ditepi hutan
Sejak kecil memakai jilbab
Setelah besar jadi teladan

Buah nenas rasanya sedap
Kulitnya dikupas dibuat alwa
Bila ikhlas memakai jilbab
Gerah dan panas tidak terasa

Burung terbang hinggap dibuluh
Patah sayap terkena jerat
Beruntung orang berhati teguh
Patuh syariat menutup aurat

Buluh betung batangnya banyak
Belah lurus penyambung atap
Sungguh beruntung wanita bijak
Percaya diri menggunakan jilbab

Apa tanda bunga melati
Kalau dilihat menawan hati
Apa tanda wanita terpuji
Menutup aurat pakaian diri

Apa tanda buahnya terung
Warnanya biru selalu tergantung
Apa tanda wanita beruntung
Selama hidup selalu berkerudung

Apa tanda buahnya raman
Batangnya rendah mudah dipanjang
Apa tanda wanita beriman
Pantang olehnya membuka aurat

Kalau nak tau lada berbuah
Rasanya pedas dimakan sedap
Kalau nak tau wanita Muslimah
Tulus dan ikhlas memakai jilbab

Anak remaja rambutnya pirang
Ikat kepala dikuncit keping
Apa tanda wanita yang malang
Aurat terbuka hatinya senang

Apa tanda bunga cempaka
Kalau dilihat hati terpicat
Apa tanda wanita celaka
Kelaut kedarat membuka aurat

Bukan itik sembarang itik
Itik jawa digulai sedap
Bukan cantik sembarang cantik
Cantik Muslimah memakai jilbab

Kalau suka membaca kitab
Dapat ilmu marwah terpanjang
Kalau suka memakai jilbab
Aurat tertutup Allahpun sayang

Batang nangka berbuah lebat
Batang keladi dimasak pekat
Pantang wanita membuka aurat
Pantang lelaki berbuat maksiat

Pulau Berhala udaranya lembab
Pantainya indah berbatu pualam
Kalau wanita tidak berjilbab
Bearti telah siap menuju jahanam

Lancang kuning lancang pusaka
Tidaklah boleh ditukar ganti
Walaupun kering lautan Samudera
Takkan berubah jilbab dihati

Petuah Orang Tua

Kalau hendak membeli kemeja
Carikan warna biru terung muda
Kalau hendak jadi manusia
Petuah orang tua junjung dikepala

Kalau hendak pergi ke Dendang
Tunggulah airnya berarus tenang
Kalau hendak menjadi orang
Petuah orang tua harus dikenang

Kalau hendak menghidup pelita
Pelita dipasang dimalam gulita
Kalau hendak hidup sejahtera
Petuah orang tua jangan dilupa

Kalau menembak haruslah tepat
Arah sasaran dapat dilihat
Kalau hidup hendak selamat
Petuah orang tua harus diingat

kalau hendak menebang pisang
Ayunkan parang dipangkal batang
Kalau hidup hendak terpandang
Petuah orang tua mari dipegang

Kalau hendak menghidup api
Kayu yang basah jangan dicari
Kalau hidup hendak terpuji
Petuah amanah jangan langkahi

Kalau hendak mencari getah
Dahan durian tak ada getahnya
Kalau hidup hendak berkah
Jangan abaikan petuah orang tua

Bunga Dahlia sedang merekah
Didalam kebun berpagar kawat
Siapa setia menjaga petuah
Turun temurun hidup selamat

Nangka lebat batangnya patah
Hujan tercurah dihari jumat
Siapa taat memegang petuah
Peroleh berkah dunia akhirat

Pelam berbuah dibelakang rumah
Didalam rumah orang sedekah
Dalam petuah ada paedah
Dalam amanah ada kaidah

Rumah di Empelu halamannya indah
Rumah di Sadu beratapkan Nipah
Petuah itu meluruskan langkah
Amanah itu menghaluskan tingkah

Bunga senuduk meker berbuah
Terbang lebah datang mendekat
Kalau duduk mendengar petuah
Yang terlupa menjadi ingat

Bila pelanduk kakinya patah
Jalannya lambat tentulah susah
Bila duduk mendengar petuah
Fahamnya dapat ilmu bertambah

Malam larut hujan tercurah
Halaman tergenang setinggi hasta
Kalau takut salah langkah
Berpeganglah pada petuah orang tua

Kalau melarut gula dan coklat
Tuang airnya selagi hangat
Kalau takut tersalah adat
Petuah orang tua mari diingat

Kalau kelaut merawai kakap
Rawai direntang dikuala Sadu
Kalau takut tersalah sikap
Petuah orang tua jadikan guru

Kalau kelaut memukat ikan
Bawalah bekalan makan disampan
Kalau takut sesat dijalan
Petuah orang tua jadikan pedoman

Rumah diBabat beratap nipah
Atap perabung buluh dibelah
Petuah diingat membawa berkah
Amanah dijunjung membawa hikmah

Malam larut tidur gelisah
Pikiran menerawang hatipun gundah
Kalau takut salah langkah
Berpeganglah pada petuah amanah

Kalau meraut rotan bulat
Belah dahulu dikerat empat
Kalau takut tersalah adat
Petuah orang tua jadikan pengikat

Kalau kelaut menjala kakap
Jala direntang di Kuala Sadu
Kalau takut tersalah sikap
Petuah orang tua jadikan guru

Kalau kelaut memukat ikan
Bawalah bekalan makan disampun
Kalau takut sesat dijalan
Petuah orang tua jadikan pedoman

Kalau meraut rotan dirimba
Semaikan tunasnya diwaktu senja
Kalau takut menjadi durhaka
Pandailah menjaga petuah orang tua

Kalau kelaut mencari selangat
Tunggulah pasang air lautan
Kalau takut diri tersesat
Petuah orang tua jadikan teladan

Kalau perahu masih tergalang
Manalah bisa pergi ke Kuala
Kalau tak mau dimusuhi orang
Petua amanah jadikan pelita

Kalau siput jalannya lambat
Manalah menang berlomba lari
Kalau takut ditimpa laknat
Petuah orang tua mari taati

Kalau ribut dikuala Sadu
Tak ada orang memancing kerapu
Kalau takut mendapat malu
Petuah orang tua jadikan baju

Jala sangkut ditengah lubuk
Mencari terbuk dayungpun patah
Kalau takut terkena kutuk
Mari duduk dengarkan petuah

Kalau membuat gulai berkuah
Sambal direncah angka muda
Kalau takut dimurkai Allah
Amalkan petuah beserta Sunnah

Pedang Baja senjata bertuah
Warisan pusaka dari sang ayah
Barang siapa tak mendengar petuah
Hidup sengsara matipun susah

Rumah panjang di Mendahara
Atap serambi berdaun nipah
Siapa membuang petuah orang tua
Hidup dan mati dimakan sumpah

Kayu meranti bergetah batangnya
Elang hinggap rantingnya patah
Siapa menjauhi petuah orang tua
Malang menimpa azab bertambah

Buah cempedak didalam semak
Jatuh ketanah dimakan ulat
Bila petuah tidak disimak
Hidup susah mati melarat

Bila berumah ditepi pantai
Pergi kelaut mencari siput serai
Bila petuah tidak dipakai
Hidup sama seperti bangkai

Mutiara biru batu permata
Hadiah Raja Achmad Kelana
Pelihara selalu petuah orang tua
Itulah pusaka yang sangat berguna

Kuda kepang tari tradisi
Nyanyian sayup menggugah hati
Petuah orang tua kita warisi
Pakaian hidup sampailah mati

Pinang muda ditengah halaman
Susun bersusun diatas batu
Petuah orang tua kita wariskan
Turum temurun kepada anak cucu

Hang Tuah berperang dengan Hang Jebat
Keduanya bertarung sama hebat
Petuah orang tua peganglah erat
Karena isinya mengandung berkat

Pusaka dipegang ditangan kanan
Senyata keramat mari sarungkan
Petuah orang tua mari amalkan
Selama hayat dikandung badan

Rumah tua di Teluk Dawan
Kamar persegi berlantai pulai
Petuah orang tua jadikan pedoman
Kemana pergi hendaklah dipakai

Sampan pecah tenggelam dilautan
Bahaya datang hiu mendekat
Simpan petuah dalam ingatan
Supaya hidup peroleh rahmat

Janganlah dipanah siburung tiung
Biarkan biak jangan dikurung
Petuah amanah mari dijunjung
Wariskan keanak cucu agar bersambung

Sawah di Daik tumbuhnya padi
Padinya lebat bernas berisi
Petuah yang baik simpan dihati
Semoga mendapat berkah Ilahi

Apa tanda batangnya jati
Kayunya baik buat kursi
Apa tanda orang sejati
Petuah yang baik ia mengerti

Apa tanda batang berbuah
Disela dahan putiknya merekah
Apa tanda orang bertuah
Menyampaikan petuah tiada lengah

Dari Sabak menunggang kuda
Pasang pelana ikat ditali
Mari disimak petuah orang tua
Peganglah dengan bulat hati

Purnama terang di Simbur Naik
Barang dikemas hendak ke Lagan
Petuah orang tua ajaran yang baik
Tak lekang dipanas tak lapuk di hujan

Selasa pagi hendak berlayar
Kapal berlabuh dipangkal Duri
Petuah berisi tunjuk dan ajar
Bekal hidup dan bekal mati

Jubah ulama pakaian Hajji
Tunaikan rukun Islam mari taati
Petuah dipelihara sepenuh hati
Pahatkan olehmu didalam hati

Kalau rumah beratap nipah
Tiada gerah terkena sinar matahari
Kalau kita ditimpa musibah
Kepada Allah berserah diri

Kalau pelita cahayanya terang
Ditengah rumah melipat baju
Kalau kita dianiaya orang
Kepada Allah tempat mengadu

Kalau mencelup kain selendang
Kain berwarna sangatlah cerah
Kalau hidup sudah senang
Jangan lupa pada yang susah

Kalau senja pelita dipasang
Apinya terang hatipun senang
Kalau kita ditimpa malang
Hadapi dengan dada lapang

Kalau memahat pahatnya patah
Wajib segera cari gantinya
Kalau mendapat rahmat Allah
Wajib bagi kita mensyukurinya

Suara sayup rebana Qasidah
Buat acara resepsi hajatan
Kalau hidup harta berlimpah
Zakat dan sedekah wajib bayarkan

Pulau perca berhutan lebat
Banyaklah kera didalam rimba
Kalau kita hidup melarat
Bekerja keraslah dalam berusaha

Kalau ke Lambur kemudi patah
Ditengah kuala ombak mengalun
Kalau terlanjur berbuat salah
Kepada Allah mintalah ampun

Kalau kesawah menanam tomat
Pohon dedap didalam hutan
Kalau bersalah kepada umat
Mohon maaf kepada yang bersangkutan

Kalau menjerat siburung bayan
Dapat banyak mari dijual
Kalau tersesat diujung jalan
Cepat balik kembali kepangkal

Kalau rumah bertingkap jati
Rumah istana negeri Jambi
Kalau sudah mengikat janji
Disitulah kita berani mati

Kalau berbunga sinusa indah
Bunga melati hiasan rumah
Kalau sudah mengucapkan sumpah
Hidup mati jangan diubah

Bila keranji berbuah lebat
Redup mentari sampan berangkat
Bila janji sudah diikat
Hidup mati jangan khianat

Bila kita menyemai diladang
Pagarlah rapat ditepi pematang
Bila kita mempunyai hutang
Bayarlah cepat sebelum petang

Pepaya dibelah dibagi rata
Makan berempat sungguh asyiknya
Supaya mata tidak buta
Jauhkan sifat mabuk dunia

Kebaya dicuci corak bewarna
Jangan dilipat sambil bekerja
Supaya diri tidak celaka
Jauhkan sifat mengambil muka

Bunga kasturi letak meja
Daun dikerat dipepat rata
Supaya diri tidak ternoda
Jauhkan sifat mengada ada

Bunga berduri mekar setangkai
Jangan didekat apalagi dibelai
Supaya diri tidak tergadai
Jauhkan sifat malas dan lalai

Bila kelaut mencari kepah
Banyaklah siput dapat ditanah
Supaya hidup peroleh berkah
Banyaklah sujud kepada Allah

Pelita redup dimalam jumat
Cahaya terlihat didalam kapal
Supaya hidup peroleh rahmat
Hendaklah taat dalam beramal

Bila pedati hendak ketungkal
Kereta berangkat membawa soda
Supaya mati tidak menyesal
Jauhkan maksiat serta dosa

Bila petang menjala kalong
Ambillah hatinya bila dipotong
Bila orang minta tolong
Janganlah kita berlagak sombong

Bila menjerang airnya hangat
Buatkan saya susu coklat
Bila orang minta nasehat
Janganlah kita berlaku jahat

Bila pasang di Kuala Sadu
Perahu dikayuh angin bertiup
Bila orang minta bantu
Pintu rumah jangan ditutup

Bila memasang jendela rumah
Jangan gunakan paku yang patah
Bila orang minta petuah
Janganlah kita memandang rendah

Bila petang ke Teluk Dawan
Carilah duku masih didahan
Bila orang minta perlindungan
Janganlah kita berpangku tangan

Bila ke Dendang pergi menjerat
Dapatlah burung berbulu coklat
Bila orang minta nasehat
Janganlah kita berlaku khianat

Bila berenang pasang airnya
Banyaklah orang menajur di Kuala
Bila orang datang bertanya
Jawablah dengan sejujur-jujurnya

Layang-layang talinya sangkut
Sangkut koyak tali terajunya
Bila orang datang menghasut
Jangan turutkan bujuk rayunya

Kalau anda sedang mencuci
Jangan pakaian direndam lagi
Bila ada orang mencaci
angan disimpan didalam hati

Bila menebang batang meranti
Jangan pula terkena kaki
Bila orang datang memuji
Jangan pula lupa diri

Redup sang surya tiada bersinar
Kabut dan awan datang menebal
Hidup didunia hanya sebentar
Balutlah iman dengan amal

Hidup lentera apinya menyala
Dirumah pesta malam selasa
Hidup didunia tidaklah lama
Taatlah kita dalam agama

Sayup suara irama rebab
Seniman musiman dari Cilacap
Hidup didunia hanya sekejap
Luruskan iman benarkan ucap

Rumah tua papan dibelah
Pohon bulian lantainya rumah
Mulailah kerja dengan Bismillah
Mohon bimbingan kepada Allah

Kalau makan diwarung Padang
Kuahnya rendang dengan ikan
Kalau berjalan dikampung orang
Petuah orang tua jangan lupakan

Kalau nak tau siburung elang
Menukik menyambar cari makanan
Kalau merantau kekampung orang
Tunjuk ajar jangan abaikan

Kalau kehutan menjerat puyuh
Bawalah parang menebang buluh
Kalau berjalan ketempat jauh
Petuah orang tua jadikan suluh

Kalau kepekan membeli benang
Benangnya rapuh tiada berguna
Kalau berjalan kenegeri orang
Peganglah teguh iman didada

Sebelum bersandar sampan diikat
Ikat perahu dibatang kelapa
Sebelum berlayar luruskan niat
Ingat selalu petuah orang tua

Kalau mengantuk dimalam jumat
Segera tidur bentanglah kelambu
Kalau duduk dalam jamuan
Jagalah aib peliharalah malu

Angkat handuk hujan gerimis
Pakaian dicuci batik keris
Kalau duduk dalam majelis
Bersihkan hati mukapun manis

Kalau jeruk berbunga lebat
Bunga bersemi putik terlihat
Kalau duduk dalam mufakat
Jagalah budi elokkan sifat

Kerbau bertanduk hitam dan panjang
Jangan dekati sifatya garang
Kalau duduk dalam gelanggang
Jagalah kaki elokkan pandang

Pegal tengkuk mari diurut
Penat bekerja sampailah larut
Kalau duduk pada yang patut
Jagalah lidah peliharalah muat

Jari telunjuk dan jari tengah
Keduanya menyatu bak sahabat setia
Kalau duduk dengan orang tua
Jagalah laku elokkan sila

Buaya dilubuk teluk Lagan
Hendak memakan unggas didahan
Daripada duduk elok berjalan
Banyak berjalan luas pemandangan

Tanak ketan masak ketupat
Masak ketupat diair hangat
Banyak berjalan banyak dilihat
Banyak dilihat banyak mamfaat

Banyak pandan banyak durinya
Banyak durinya hendak dipatah
Banyak berjalan banyak dirasa
Banyak dirasa banyak faedah

Banyak intan batu permata
Permata mutiara dari lautan
Banyak berjalan terbuka mata
Mata terbuka jauh pandangan

Banyak muatan hendak berlayar
Hendak berlayar kesungai Gebar
Banyak berjalan banyak yang didengar
Banyak yang didengar mamfaatnya besar

Banyak dihutan silebah madu
Banyak lebah dapatlah madu
Banyak berjalan banyaklah tahu
Banyak tahu bertambah ilmu

Cempedak didahan campak kehalaman
Campak dihalaman diambil kera
Banyak berjalan banyak penemuan
Banyak penemuan berisilah dada

Banyak sampan hendak merapat
Hendak merapat talinya diikat
Banyak berjalan banyak sahabat
Banyak sahabat banyaklah berkat

Tampak dihutan banyak durian
Banyak durian berbusah disengeti
Banyak berjalan banyak teladan
Banyak teladan sempurna pekerti

Intan permata berkilau terang
Indah dipandang hati terpikat
Selama kita dirantau orang
Petuah orang tua peganglah erat

Tangan menetak dahan kueni
Dahan kueni batangnya tinggi
Janganlah banyak termakan budi
Termakan budi hutangnya mati

Bila memanah kijang lari
Larinya kuat kehutan lebat
Bia sudah termakan budi
Bila berdebat mulut tersekat

Batang hari ada di Jambi
Airnya deras berakhir dilaut
Hutang budi dibawa mati
Beban tak lepas seumur maut

Bila berjalan kembali petang
Petang hari membakar ubi
Bila termakan kebudi orang
Hutang budi dibayar budi

Tikar dirajut pandan berduri
Pangkal dpepat papas ditepi
Biar berlurut cincin dijari
Asalkan dapat membalas budi

Buah lakum dipayo lebar
Peram cempedak ambil isinya
Kalau menghukum lurus dan benar
Hukum tegak pada adilnya

Rumah di Lagan tiang dilumpur
Atapnya pandan bertulang bambu
Muda jangan membuang umur
Tua jangan membuang waktu

Ikat sauh diair pasang
Hanyut tali ikatan rapuh
Adat berlabuh pada yang tenang
Adat berhenti pada yang teduh

Dari Banjar membeli kawat
beli dahulu sebatang paku
Mari bersandar pada yang kuat
Mari berguru pada yang tahu

Anak nelayan membeli tempayan
Bawa berangkat ke Batu Pahat
Jika berjalan cari pedoman
Jika mufakat cari sepakat

Ada sabut sedang hanyut
Ditiup angin disubuh hari
Adat laut berpasang surut
Adat hidup menempuh mati

Sarung batik dari Medan
Sehelai selendang jatuh dihalaman
Ilmu yang baik jadi panutan
Perangai yang baik jadi teladan

Azan bergema orang berkumpul
Panjatkan doa diwaktu malam
Badan bertuah doa terkabul
Badan celaka perahu karam

Kalau bersilat dimalam jumat
Kembangkan kaki haruslah kuat
Kalau bulat didalam niat
Pantang sekali berubah kiblat

Kalau membeli buah semangka
Pisang dicari masih dibatang
Kalau kaki sudah melangkah
Pantang sekali berbalik belakang

Kalau membeli pulut dan padi
Buatkan wajid agar ditampi
Kalau sekali mulut berbunyi
Apa akibatnya wajib dinanti

Anak tangga rumah di Lagan
Naik kegubuk agar perlahan
Kalau kata sudah diucapkan
Baik dan buruk wajib ditahan

Rumah kami beratap lontar
Siang malam terasa segar
Kalau sekali mengucapkan ikrar
Tahan direndam tahan dibakar

Kalau membeli kecap dan rempah
Belikan kami siudang galah
Kalau sekali mengucapkan sumpah
Tahan mati berkalang tanah

Kalau nak tau ketajaman pedang
Tebas olehmu sebatang pisang
Kalau nak tau kebaikan orang
Tengok olehmu kayu yang rindang

Bila menggerat daun ketupat
Ambil isinya makan bersama
Bila melarat jangan mengumpat
Bila kaya jangan menganiaya

Bunga selasih hendak dipilih
Bunga berkembang diwaktu petang
Bila berlebih tidak menindih
Bila kurang tidak meradang

Balam dan pipit terbang kepada
Balam terjepit dibatang padi
Dalam sempit lapangkan hati
Dalam sakit tenangkan hati

Malam selasa hendak memanah
Balam terkena jatuh ketanah
Dalam susah hendaklah pemurah
Dalam menderita rajinlah bersedekah

Ada rusa didalam hutan
Larinya cepat hilang dari pandangan
Bila berkuasa jangan membinasakan
Bila kuat jangan mematahkan

Harimau lapar raungannya garang
Melihat kijang larinya kencang
Kalau mendengar perkataan orang
Terimalah dengan dada lapang

Kalau memagar tanah lapang
Siapkan semua parang dan galah
Kalau mendengar fitnah orang
Jangan diterima dengan amarah

Kalau saudagar berjalan petang
Membawa duku Cuma sekeranjang
Kalau mendengar pengaduan orang
Renungkan dahulu bawa bertenang

Jala dikibar di Tanjung Duri
Ikan terkena sampan menepi
Kalau mendengar sanjung dan puji
Jangan terlena membutakan hati

Kalau menebar semai diladang
Keladi dan talas dibawa pulang
Kalau mendengar nasehat orang
Hati ikhlas telingapun terang

Anak seberang membeli kerupuk
Makan nasi jadikan lauk
Bila orang memberi petunjuk
Dengarkan dengan hati khusus

Cuaca terang harinya cerah
Panglima tanpa pergi memanah
Kalau orang memberi petunjuk
Terima dengan hati yang rendah

Kalau merentang sitali panah
Panah mengena manggis muda
Kalau orang memberi amanah
Terima dengan manis muka

Kalau menebang batang punggur
Bawa bersampan menuju Lambur
Kalau ada orang menegur
Terima dengan rasa syukur

Dirimba ada sarang terkukur
Sarang bubut didaun nyiur
Kalau ada orang menegur
Jangan disambut dengan takabur

Cahaya pelita ditepi dapur
Memasak pulut padi Cianjur
Supaya kata tidak terlanjur
Jaga mulut sebelum bertutur

Indah Cahaya dibulan terang
Santri berwudhu mau sembahyang
Kalau ada sanggahan orang
Dikaji dulu muka belakang

Masak sambal ikan tenggiri
Lalainya petai campur terasi
banyak bekal selamat diri
bila lalai sesal menanti

kalau menetak batang ceremai
janganlah dicabut daun sehelai
kalau duduk ditengah orang ramai
jagalah mulut elokkan perangai

kalau keteluk mengempang belanak
rasanya sedap bila ditempyak
kalau duduk dengan orang banyak
jagalah sikap elokkan akhlak

Kalau memetik sibuah terung
Carikan kami terung pipit burung
Kalau duduk didalam kampung
Janganlah sekali suka bermenung

Kalau menumbuk dilesung padi
Jangan ditampi disenja hari
Kalau duduk dalam negeri
Jangan sekali membanggakan diri

Kalau menusuk satenya kerang
Segera dicari bumbunya bawang
Kalau duduk dirantau orang
Jangan sekali berlaku garang

Kalau dipatuk ular kelabu
Tangan dan kaki ngilu rasanya
Kalau duduk dengan ayah ibu
Jangan sekali bermasam muka

Kalau ke Teluk kuala Sadu
Carikan kami siketam batu
Kalau duduk bersama guru
Jangan sekali berlagak tahu

N a f k a h

Dengan Bismillah pantun dibuka
Kami sajikan kepada pembaca
Terutama buat yang sudah berumah tangga
Tentang perlunya berusaha mencari nafkah

Sholawat dan Salam kita Sampaikan
Kepada Nabi Muhammad.SAW Rasul pilihan
Keluarga dan sahabat kita sertakan
Semoga diberikan Syafaat dihari kemudian

Bunga senuduk dikuburan Cina
Kuburan Islam saya yasinkan
Kalau duduk bersama - sama
Sholawat dan Salam kita bacakan

Allahumma sholli wassallim wabaarik alaihi
Sholawat terucap ikhlas dihati
Pertanda kita mencintai Nabi
Syafaat diharapkan di yaumul akhir nanti

Carilah nipah berdaun panjang
Lebar daunnya tetak dibatang
Carilah nafkah pagi dan petang
Agar kelak hidupmu senang

Apa tanda batang yang gatal
Dari getahnya gatal berasal
Apa tanda orang berakal
Mencari nafkah persiapkan bekal

Pergi ke Nipah sepuluh hari
Berebekal parang menuai padi
Mencari nafkah separuh hati
Bakal tak terjerang periuk nasi

Pergi ke Nipah sampan karam
Ditengah selat diwaktu malam
Mencari nafkah dijalan haram
Dunia akhirat hidup tenggelam

Beli buah durian merekah
Makan lahap ditengah rumah
Mencari nafkah dengan serakah
Iman lenyap amalpun punah

Berlari jerapah dihutan Aprika
Bila melihat seekor singa
Mencari nafkah dengan aniaya
Dunia akhirat hidup sengsara

Melati patah bunganya layu
Kayu jati jadikan pintu
Mencari nafkah dengan menipu
Hidup mati memperoleh malu

Putri jelita pangeran Tiongkok
Budinya halus bersopan santun
Mencari nafkah dengan merampok
Dosanya sampai turun temurun

Api menyala terasa panas
Badan berpeluh keringat bersimbah
Mencari nafkah dengan merampas
Didunia aib, diakhirat celaka

Mencari kepah dikuala Tungkal
Tunggulah sampai surut airnya
Mencari nafkah dengan membegal
Didunia hina, diakhirat tersiksa

Besi patah karat jadinya
Bakar dibara api menyala
Mencari nafkah sekuat tenaga
Agar keluarga hidup sejahtera

Dari Jedah akan ke Mekkah
Banyak orang berbaju jubah
Mencari nafkah tahan bersusah
Agar anak dapat sekolah

Memakai jubah dihari Jumat
Bawa sajadah dan kain pelikat
Mencari nafkah menurut adat
Supaya hidup peroleh berkat

Pergi kesawah membakar ilalang
Apinya pekat ditimpa hujan
Mencari nafkah membayar hutang
Supaya selamat dihari kemudian

Pergi ke Mekkah gunakan kapal
Banyak dilihat jualan ambal
Mencari nafkah jadikan amal
Agar diakhirat mempunyai bekal

Putri Raja pewaris tahta
Bunga melati hiasan mahkota
Mencari nafkah menghidupi keluarga
Supaya mati meninggalkan pusaka

Air melimpah di hulu Jambi
Banyaklah hanyut sikayu getah
Mencari nafkah sepenuh hati
Supaya hidup diberkati Allah

Daun birah daunnya gatal
Terkena tubuh hendak digaruk
Mencari nafkah dengan tawakal
Agar menjauh balak dan kutuk

Pari dibelah ditengah dada
Mari digulai kuahnya pekat
Mencari nafkah dahulukan doa
Agar tercapai segala hajat

Membersih sampah ditengah halaman
Agar istana rapi dan indah
Mencari nafkah dengan halalan
Agar keluarga diridhoi Allah

Memakai jubah dihari Jumat
Bawa sajadah dan kain pelekat
Mencari nafkah menurut adat
Agar hidup peroleh berkat

Pergi sedekah kerumah saudagar
Jauh perjalanan keringat keluar
Mencari nafkah hendaklah sabar
Jauhkanlah sifat yang kasar

Apa tanda batang durian
Bila berbuah jatuh ketanah
Apa tanda orang beriman
Mencari nafkah di jalan Allah

Apa tanda siang nya hari
Mentari bersinar cerah sekali
Apa tanda orang terpuji
Mencari nafkah tidak korupsi

Dari berhala sampan kandas
Membawa cempedak jual ke Rengat
Mencari nafkah janganlah malas
Supaya keluarga tidak melarat

Rumah di Dendang berbubung atap
Serambi tengah udaranya segar
Tanda orang bertanggung jawab
Menghidupi keluarga tahan berlapar

Bunga sepatu di Kerajaan Kedah
Bunga dirawat serta dijaga
Keluarga itu amanah Allah
Nafkahilah mereka sekuat tenaga

Kuala Mendahara orang memukat
Mencari gelama surut airnya
Tanda tanda orang beradat
Menghidupi keluarga menurut agama

Kalau nak tau pisang kelat
Buahyang muda berbiji biji
Kalau nak tau orang beradat
Mencari nafkah iklas dihati

Kalau nak tau batang jelutung
Getahnya banyak diwaktu pagi
Kalau nak tau orang beruntung
Amalnya banyak nafkah tercukupi

Bila membilas mencuci kopiah
Kain dilipat pudar warnanya
Bila iklas mencari nafkah
Tuahnya nampak keluarga sejahtera

Nasehat dalam Berteman

Silau cahaya mentari pagi
Nelayan pergi kelaut lepas
Kalau bekerja makan gaji
Jangan sekali bermalas malas

Beli sehelai kain kebaya
Selendang basah jatuh kekali
Jadi pegawai rajin bekerja
Orang mengupah tak sakit hati

Kapas melayang bagai melambai
Batang nangka tiada berduri
Tugas yang dikerjakan cepat selesai
Orang percaya hidup terpuji

Malam larut merebus ketupat
Piring diangkat segera bersihkan
Dalam hidup bermasyarakat
Saling mengingat berbuat kebaikan

Putri Raja pandai bersiul
Rambutnya panjang ikat bersimpul
Menjadi manusia pandai bergaul
Kerja berat sama dipikul

Kalau hendak membeli belanga
Kari direndang gulainya pekat
Kalau hendak menjadi manusia
Berkasih sayang sampai kelahat

Buah cempedak dibagi rata
Jeruk seulas manis rasanya
Kalau hendak menjadi manusia
Tulus ikhlas bermanis muka

Kalau hendak naik kereta
Bunga seroja jatuh berserak
Kalau hendak menjadi manusia
Taat setia kepada ibu bapak

Bunga seoja berkembang layu
Hendak dipetik didalam taman
Tanda – tanda orang berilmu
Tidak memilih dalam berteman

Kalau menembak ungu dibatang
Jangan sampai unguanya mati
Kalau hendak dipercaya orang
Haluskan budi luruskan hati

Ada landak dijerat orang
Talinya putus landakpun lepas
Kalau hendak dipercaya orang
Bekerja tulus hatipun ikhlas

Kalau hendak membeli kerang
Kerang merekah enak sekali
Kalau hendak dipercaya orang
Pegang amanah sepenuh hati

Kalau hendak membeli pinang
Pinang dibeli dipasar sengeti
Kalau hendak menjadi orang
Pegang janji jangan ingkari

Kalau hendak membeli benang
Benang merah talinya kuat
Kalau hendak menjadi orang
Pegang amanah jangan khianat

Kalau menetak kayunya macang
Parang berkilat tiada berkarat
Kalau hendak dipercaya orang
Pegang nasehat sesuai adat

Kalau hendak pergi keseberang
Malam Selasa airnya dangkal
Kalau hendak disegani orang
Dalam agama kuat beramal

Bunga berkembang sedang bersemi
Malam Jumat hujannya lebat
Tanda orang yang disegani
Dalam adat ia mufakat

Rimba terlarang jangan dekati
Malam hari dibulan terang
Tanda orang yang disegani
Dalam negeri ia terpandang

Kuda terbang kuda sembrani
Hitam bulunya bergaris kecil
Tanda orang yang disegani
Dalam hukum ianya adil

Tenda dipasang ditengah halaman
Padam pelita dimalam selikur
Tanda orang disegani kawan
Dalam amanah ianya jujur

Kalau menembak sianak kijang
Kijang terkapar mati terlentang
Kalau hendak dipercaya orang
Tahan berlapar dari berhutang

Kalau ke Berbak singgah ke Simpang
Jerambah Bolong jauh di Jambi
Kalau hendak dipercaya orang
Berkata bohong jangan sekali

Kalau merusak bunga karang
Hilang habitat ikan dan udang
Kalau hendak dipercaya orang
Tahan melarat dari menyimpang

Kalau memasak cari belanga
Kuah ikan masih dijerang
Kalau hendak jadi manusia
Sesama insan berkasih sayang

Kalau hendak mandi berenang
Agar berhati hati di air pasang
Kalau hendak disegani orang
Sifat terpuji wajib dipegang

Elang terbang tinggi diawan
Turun menukik menyambar terubuk
Tanda orang disegani kawan
Bila duduk memberi petunjuk

Bila petang berbunyi azan
Suara terdengar dibatas desa
Tanda orang disegani kawan
Bila berbicara ada makna

Senja menjelang pergi ke Bagan
Menyelam tiram ditengah lautan
Tanda orang disegani kawan
Dalam berjalan pedomannya iman

Lumba lumba berenang ria
Suaranya riuh dialutan teduh
Tanda tanda orang berguna
Bila disuruh tiada mengeluh

Pergi ke Babat kerumah Selamat
Pergi bersama dengan Cik Mamat
Menjadi sahabat hendaklah amanat
Menjadi ulama hendaklah taat

Persaudaraan

Buah mengkudu kuning warnanya
Bawa berakit letak dimangkuk
Kalau sudah mengaku saudara
Bila sakit jenguk menjenguk

Kalau membuka pintu jendela
Hari siang masih mengantuk
Kalau sudah mengaku saudara
Bila senang tengok menengok

Kalau berbuah duku dirimba
Putiknya jatuh berwarna hijau
Kalau sudah mengaku saudara
Bila jauh tinjau meninjau

Nusa indah baru berbunga
Bunganya kuning bila bersemi
Kalau sudah mengaku saudara
Bila dekat saling silaturrahi

Jika nangka sudah berbuah
Beri penyanggah agar dahan tak patah
Bila saudara kita bersalah
Mari bersama berikan petunjuk

Tiga purnama bulan terlihat
Hendak ke Rengat dihari jumat
Bila saudara kita sesat
Beri nasehat agar bertobat

Bunga Dahlia bunga senuduk
Mari diaduk didalam mangkuk
Bila saudara kita mabuk
Beri petunjuk agag tak dikutuk

Rumah saudagar tiada berpagar
Tali empaiian pasang berjajar
Bila saudara kita ingkar
Beri pengajaran agar kembali benar

Raja kelana pergi memukat
Sampan diikat bila mendarat
Bila saudara kita khianat
Berikan ingat petuah amanah

Rumah adat tangganya patah
Diganti batu warnanya merah
Bila saudara kita susah
Maridibantu mari dipapah

Cina Melaka pergi ke Rengat
Beli sekebat sirih dan tomat
Bila saudara kita melarat
Mari diangkat agar terhormat

Buaya muara giginya patah
Memakan mangsa di sungai Lilin
Bila kaya hendaklah pemurah
Bila miskin hendaklah rajin

Bila berangkat ke Pulau Penyengat
Bawa tembaga emas suasa
Bila berpangkat hendaklah ingat
Bila berkuasa hendaklah berjasa

Buah kueni diatas peti
Bawa berlayar kekota Banjar
Bila tinggi hendaklah berbudi
Bila besar hendaklah penyabar

Naik tahta Raja Melaka
Istananya megah indah tertata
Bila berharta tangan terbuka
Bila susah jangan meminta minta

Anak dara pergi tamasya
Awan berarak putih warnanya
Bersaudara tidak memilih rupa
Berkawan tidak memilih harta

Bila rumah berpaku lantainya
Papan disusun kayu bulian
Bila sudah mengaku saudara
Makan sepinggan minum secawan

Kuala Mendahara airnya pasang
Anak nelayan pergi memukat
Sesama saudara berkasih sayang
Disitulah jalan dunia akhirat

Bunga kenanga rantingnya dikerat
Karena berulat tiada dirawat
Sesama saudara saling hormat
Disitulah tempat berdirinya syariat

Anak dusun memakai sanggul
Hendak kepesta dirumah adul
Bila rukun dalam bergaul
Disitulah doa akan terkabul

Pecah cawan ditimpa batu
Kaca berserak dimuka pintu
Kalau persaudaraan sudah menyatu
Bila gelap suluh menyuluh

Rumah kaca ada jendela
Lantainya indah pualam berkilat
Carilah harta untuk dunia
Kuatkan ibadah untuk akhirat

Kalau berbuah mengkudu dirimba
Ranting patah jatuh ketanah
Kalau sudah mengaku saudara
Seiring langkah satu bicara

Bila membilas dalam telaga
Pakaian basah warnanya cerah
Bila ikhlas dalam bersaudara
Rezeki mudah diberikan Allah

Laut beralun ditengah Samudera
Tepi tiada tempat bertambat
Hidup rukun sesama saudara
Tanda kita akan bermartabat

Hati Nurani

Melati itu indah bunganya
Bila dirawat sehat tumbuhnya
Hati itu adalah panglima
Bila sehat, sehatlah pemiliknya

Banyak tebing diantara tebing
Tebing miring dipematang gelugur
Banyak bening diantara bening
Paling bening hati yang jujur

Orang nipah mencari ketam
Cari ketam dimalam hari
Pedang diasah sangatlah tajam
Lebih tajam simata hati

Beri berbunga dibantal guling
Warna bersulam kain tenunan
Hati adalah segumpal daging
Bila ia hitam segera bersihkan

Anak pangeran pergi memanah
Mmanah rusa dihutan jati
Membaca Al Quran dan bersedekah
Adalah cara membersihkan hati

Hari siang langitnya cerah
Awan berarak udaranya sejuk
Hati yang dekat kepada Allah
Akan mudah menerima petunjuk

Pengat pisang didalam nampan
Sayur direbus dalam kualiti
Saat yang indah dalam kehidupan
Jujur dan ikhlas mendengar suara hati

Tengah hari gerimis menebar
Hujan lebat di Kuala Sadu
Suara hati nyaris tak terdengar
Lantaran tersumbat hawa nafsu

Denting kecapi ditingkah gitar
Iramanya sayup sungguh memikat
Sering kali suara hati tak terdengar
Karena tersumbat dosa maksiat

Hari sabtu membersihkan kain
Baju dijemur pudar warnanya
Hati itu bagaikan cermin
Selalu jujur dan tulus bekerja

Panjat manggis didalam hutan
Hidupkan lilin dimalam hari
Pahit dan manis didalam kehidupan
Dapat tercermin didalam hati

Mengompori api sedang menyala
Nyalanya padam minyak tiada
Mengotori hati dengan dosa
Tanda kita memadamkan cahayanya

Bunga seroja layu dan mati
Dibawa lari anak kelinci
Bila dosa selalu menimpa hati
Maka hati akan terkunci

Bunga melati bunga yang suci
Bunga ditaman indah warnyanya
Bila hati sudah terkunci
Maka iman susah masuk kesana

Sarapan pagi bersama keluarga
Bawal dan kakap dimasak kuah
Kebersihan hati pelita dunia
Bekal kita menghadap Allah

Dari Kelantan pergi ke Kedah
Pinggan dan nampan berisi sirih
Kedekatan hati kepada allah
Melahirkan pandangan bersih dan jernih

Jerat rusa kakinya patah
Jalan perlahan tertatih tatih
Pirasat adalah cahaya dari Allah
Dimasukan kedalam hati yang bersih

Angkat sauh sampan ketepi
Membawa muatan daunnya nipah
Firasat tumbuh dari kebersihan hati
Karena kedekatan kepada Allah

Beruk dirimba menari nari
Dapat pauh masah sebuah
Buruk sangka pertanda kotornya hati
Karena jauh dari NUR Allah

Naik perahu kesungai itik
Singgah bermalam membeli tali
Kalau nak tau istri yang cantik
Kecantikannya ditanam dlubuk hati suami

Belah papan jadikan pintu
Mari dibelah perlahan lahan
Mintalah saran dari hatimu
Meski orang telah memberikan saran

Dipahat pahat batang markisa
Jadikan bentuk sebuah mainan
Sejahat jahatnya seorang manusia
Dilubuk hatinya masih ada kebaikan

Hendak memanggang ikan haruan
Makan bersama anak dan istri
Banyak orang memberikan masukan
Kedepankan suara hati nurani

Padi bersemi ditengah ladang
Tumbuh disela batang jambu
Hati nurani bisa hilang
Bila ia ditelan nafsu

Atap diikat gunakan rotan
Tali dipintal dimalam hari
Setiap maksiat yang dilakukan
Menjadi noda hitam didalam hati

Dalam laut menyelam pari
Sampan menepi mengikat tali
Dalam tahajjud dimalam hari
Hidupkan hati menghadap Illahi

Perahu dayung menuju Lambur
Pulau sambu dilautan Kepri
Kalau nak tau orang yang jujur
Ia mampu mendengarkan suara hati

Istana berpagar terlihat rapi
Ditengah halaman penuh bunga
Saat kita melanggar nasehat hati
Maka syetan menguasai diri kita

Bunga melati bunga lotus
Jadi idaman putri Kudus
Bila hati kita lurus
Maka imanpun menjadi lurus

Beli mentega dan ikan gabus
Acara sedekah diwaktu petang
Hati kita tak akan lurus
Bila lidah selalu bercabang

Cahaya pelita dimalam hari
Orang Tangkit memanjat manggis
Ketika cinta menguasai diri
Yang pahit terasa manis

Hari petang pergi ke Sapat
Hendak berangkat dayungnya patah
Hati yang suci dari maksiat
Berhak mendapat cinta dari Allah

Malam hari pasang pelita
Ditengah rumah anak mengaji
Dendam dan dengki yang dipelihara
Adalah salah satu penyakit hati

Belut mati termakan umpan
Segera dibasuh dinampan bulat
Balutlah hati dengan kesucian
Agar jauh dari goresan maksiat

Bila berburu didekat hutan
Dapat kelinci untuk peliharaan
Siapa selalu mengingat kematian
Karat dihati telah dibersihkan

Panjat manggis diwaktu hujan
Buah muda kelat rasanya
Setiap hari menangis minta ampunan
Tetapi hati masih berbuat dosa

Pasang nisan diatas pusara
Semerbak wangi kembang seroja
Jangan lisan Cuma bertaqwa
Sementara hati berbuat dosa

Kayuhlah sampan ombak berdebur
Patah kemudi di Kuala Lambur
Janganlah lisan mengucapkan syukur
Sementara hati berbuat takabur

Bila kilat berubah petir
Gelegar bunyinya hujanpun lebat
Siapa ikut majelis zikir
Bersinat hatinya yang sudah berkarat

Semut mati diatas papan
Karena menghirup bekas minuman
Balutlah hati dengan iman
Agar tak hanyut digoda syetan

Pantun Muda Mudi

Anak dara dimuka pintu
Meraut tikar haripun petang
Bila kita sudah bertemu
Perut lapar menjadi kenyang

Kuda kepang sedang menari
Ikat selendang ditengah pinggang
Alangkah senang rasanya hati
Melihat abang sudah pulang

Manis durian Talang Babat
Anak Sadu mandi berendam
Sms dikirimkan setiap saat
Obat rindu penawar dendam

Anak Sadu mandi berendam
Lumpur dikaki terhapus gelombang
Obat rindu penawar dendam
Menghibur hati yang sedang bimbang

Buluh dikerat betung bambu
Perahu rakit ke Sarolangun
Sungguh berat menanggung rindu
Satu menit rasa bertahun

Putik pauh batang pauh
Daun randu tiada berduri
Adik jauh abangpun jauh
Kalau rindu bawalah mimpi

Orang Dendang menggetah balam
Dapat landak berduri duri
Hari petang berganti malam
Terasa sesak rindu dihati

Pecah belah cawan Cina
Cawan dipeti mari dijaga
Ya Allah yang Maha Kuasa
Pertemuan kami didalam syurga

Bunga diikat sekuntum melati
Hiasan Ratu dipagi hari
Saya buat pantun ini
Karena rindu tak tahan lagi

Padi pulut ketan Cina
Dibawa orang ke Kuala Sadu
Hati putus karena cinta
Bila badan akan bertemu

Ikat selendang kain bersulam
Pakaian bersih anak saudagar
Teringat abang ditengah malam
Bulanpun sedih tiada bersinar

Pesta istana negeri seberang
Suara rebab ditingkah rebana
Hati merana mabuk seorang
Abanglah penyebab ini semua

Hangus terbakar kayu dihutan
Hangus tembesu sampai akarnya
Haus dan lapar dapat ditahan
Hati rindu apa obatnya?

Tuan putri berambut panjang
Kain kebaya pakaian diri
Ingin hati melihat kembang
Apa daya pagar berduri

Buah manggis didalam petil
Bawa berlayar kepulau Rengas
Saya menangis didalam hati
Mengapa cinta belum dibalas?

Purnama cerah teduh sinarnya
Syair berpantun anak negeri
Alangkah sakitnya diputus cinta
Air diminum terasa duri

Bunga seroja tiada berduri
Bunga melati dalam jambangan
Setiap bercinta putus kembali
Merusak hati berkepanjangan

Sayur labu recahnya teri
Rasanya asin tapi enak
Hancur luluh rasanya hati
Melihat cincin dijari adik

Kain sutera kain adat
Motifnya bunga jeruju Dendang
Lain dicinta lain didapat
Itulah tanda nasibku malang

Melur tumbuh ditengah halaman
Petik disunting dibentang kain
Hancur luluh rasa tak tahan
Adik bersanding dengan orang lain

Mendung hari dikalasanja
Bunga kapas kering dibatang
Menanggung hati cinta merana
Adinda lepas disunting orang

Berlabuh rakit mendung berlalu
Cari sampan ke Pulau Samosir
Sungguh sakit menanggung rindu.
Nasi dimakan terasa pasir

Bunga melati ditaman kota
Gugur sehelai ditepi batang
Bila hati dilanda cinta
Duduk risau berdiripun bimbang

Bunga pandan bunga rampai
Semerbak harummu sampai kekota
Bilakah gerangan niatku sampai
Hendak bertemu dengan adinda

Hari malam pasang pelita
Bentang kelambu diperaduan
Hati didalam sangat sengsara
Abang rindu tiada tertahan

Tumbuk lada dilesung batu
Ikan bawal dibelah tiga
Tiada kuasa menanggung rindu
Bagaikan ajal didepan mata

Bunga kenanga didalam rimba
Bunga senuduk diatas dahan
Tidakkah dinda merasa iba?
Cintaku bertepuk sebelah tangan

Anak Soleh harum mewangi
Belajar agama dihari sabtu
Kalau boleh kuciaum kaki
Agarditerima cinta suciku

Bunga kecubung diatas peti
Dipetik Mak Andam patah dahan
Rasa tak kuat mananggung hati
Rindu dan dendam tiada tertahan

Berlari lari pelanduk digunung
Dapat kijang belang kaki
Berhari hari duduk termenung
Teringat dengan sijantung hati

Bara ditiup api menyala
Pangganglah pari makan bersama
Daripada hidup terus merana
Biarlah mati membawa cinta

Anak Cina bermain sekin
Pusaka sekin putra Melaka
Saya hina lagi miskin
Sudahlah miskin melarat pula

Berlari lari bukannya kijang
Sapi dilumpur bersama kerbau
Bernyanyi bukan karena riang
Tapi menghibur hati yang galau

Kukayuh rakit berbatang bambu
Bawa cempedak ke Pangkal Duri
Sungguh sakit menanggung rindu
Dada sesak tak kuat berdiri

Beli sirih dipasar kota
Serai serumpun dihutan jati
Hati pedih tak tentu rasa
Bagai perahu tak berkemudi

Orang menjaring di Kuala Lagan
Perahu menepi kuat ombaknya
Sakit pening boleh ditahan
Rindu kekasih apa obatnya?

Perahu menepi kuat ombaknya
Pulau Berhala kuat arusnya
Rindu kekasih apa obatnya
Kalau ada, obati saya

Pelanduk digulai dengan cempedak
Rasanya enak seperti gulai kancil
Duduk dipantai mendengar bunyi ombak
Suara ombak bak kekasih memanggil

Sedap malam dan kembang melati
Kembang senuduk ditengah kota
Siang malam abang menanti
Terbayang bayang dipelupuk mata

Orang menyelam hanyut diarus
Menyelam jangkar putus talinya
Siang malam teringat terus
Begini nasib dilanda cinta

Ditepi dapur terlihat kualiti
Rumah didesa berlantai papan
Bangun tidur teringat kembali
Apakah adinda juga demikian?

Bunga melati bunga sepatu
Bunga kecubung didalam rimba
Rasanya hati sangatlah rindu
Banyak termenung dilamun cinta

Tahtul Yaman seberang jambi
Beras terendam dikampung jelmu
Ya Rachman penyayang Insani
Lepaskan dendam hati yang pilu

Anak dara memanggang ikan
Kuah dipinggiran campur sayuran
Mata terlena memandangi bulan
Bilakah bulan jatuh kepangkuan ?

Bentang tikar diatas meja
Anak bermain dengan asyiknya
Bunga yang mekar siapa punya?
Rasanya ingin hati memetikinya

Melati tumbuh ditengah ilalang
Mari diraut bambu sebatang
Dihati tak mau hilang
Hati terpaut padamu seorang

Petik kelapa masih muda
Hendak dibelah dibagi dua
Asyiknya muda dilanda cinta
Hendak sholat niatnya lupa

Hendak dibelah dibagi dua
Hati balam enak rasanya
Hendak sholat niatnya lupa
Hati didalam teringat adinda

Ikan arwana berenang ria
Sungai berliku dikuala Sadu
Bulan purnama terang cuaca
Hati pilu kepada siapa mengadu?

Ikan belida kering diasin
Bawal dibeli dimasak kecap
Masakkan dinda berpaling kelain
Padahal janji sudah diucap

Petang Selasa orang kenduri
Bunga melati didepan pintu
Abang sengaja datang kemari
Dibawa olah hati yang rindu

Batang pedada di Kota Kandis
Subur tumbuhnya rapat buahnya
Orang muda mulutnya manis
Hancurlah cinta mendengar rayuannya

Bila petang membeli cangkir
Pasarnya tutup menjelang asar
Bila abang berjanji mungkir
Saya tuntutan dipadang ma'sar

Durian sebatang berbuah semua
Pergi kepekan membeli sabun
Pemberian abang saya terima
Menjadi kenangan beribu tahun

Labi labi di Suak Kandis
Ditengah sampah ia terdampar
Laki laki mulutnya manis
Bila bersumpah jangan didengar

Permata indah merah delima
Hiasan dayang cincin melingkar
Cinta kanda sudah diterima
Bolehkah kanda datang melamar?

Gelang emas melingkar dijari
Bunga melati hiasan mahkota
Alangkah puas rasa dihati
Setiap hari berpandangan mata

Macang dibatang masakanya ranum
Bawa kekota naik pedati
Abang memandang adik tersenyum
Sama sama jatuh hati

Rumah di Lahat berlantai bambu
Rangkaian tangga berbatu bata
Sudah terniat sejak dahulu
Inginkan dinda dalam bercinta

Bunga karang diatas peti
Ikat bersama bunga selasih
Barulah senang rasa dihati
Dapat berjumpa dengan kekasih

Berbunga padi musimlah tiba
Mari menuai diwaktu petang
Dinda tak sudi menerima saya
Biarlah ku pergi ke rantau orang

Tiup serunai buluh perindu
Irama membuat sesak bernafas
Kututup muka karena malu
Jika cinta tidak terbalas

Rumah Cina dimakan api
Terang benderang dimalam hari
Cinta merana didalam hati
Siang terbayang malam bermimpi

Kereta kencana dari Jawa
Lewat jambatan Muara Jambi
Bila cinta dinda terima
Janganlah abang ingkari janji

Bunga melur bunga melati
Mainan dara Kuala Kapuas
Didalam telur lagi kunanti
Apa lagi sudah menetas

Kereta berlabuh diseberang kota
Membawa pakaian serta makanan
Jika bersungguh abang bercinta
Nyawa dan badan saya serahkan

Kalau menoreh diatas durian
Batang duku tebal kulitnya
Kalau boleh pinjam sapu tangan
Abang rindu akan harumnya

Dari Lagan ke Kota Kandis
Naik jungkung dihari senja
Lagi berhadapan mukanya manis
Balik belakang ternyata berbisa

Pergi berdayung ke Pangkal Duri
Sampan merapat ikatkan tali
Tujuh gunung abang mencari
Sebelum dapat belum berhenti

Keranji berbunga ditepi paya
Bunga bersemi dipagi hari
Janji adinda kepada saya
Laksana tali bersimpul mati

Berembang rindang bercabang dahan
Batang tumbang hanyut kekali
Bimbang siang boleh ditahan
Bimbang malam terasa mati

Meja peti kayu cendana
Dapat kayu dihutan Jambi
Maka hati jadi merana
Sebab kanda ingkar janji

Kesingkut membeli genting
Rumah papan ada diJambi
Ibarat rumput sudah kering
Ditimpa hujan segar kembali

Tomat lada ada dipiring
Pergi kelaut airpun pasang
Melihat kanda ada disamping
Hati risau menjadi riang

Beli talam serta periuk
Bawa keseberang desa Penyengat
Hati didalam rasa ditusuk
Adinda seorang selalu teringat

Bawa keseberang desa Penyengat
Dupa Cina bawa berlayar
Dinda seorang yang saya ingat
Tiada lupa barang sebentar

Baju panjang dasar pilihan
Buatan Cina aneka warna
Baru sekarang nampak kelihatan
Sekian lama pergi kemana?

Rumah tangga kayu jati
Kayu tembesu dibuat meja
Dimana dinda pergi sembunyi
Saya menunggu terlalu lama

Kayuh rakit menuju muara
Dimana teluk mandi berenang
Sungguh sakit diputus cinta
Dimana duduk selalu terkenang

Arus pasang ditengah Kuala
Anak bersampan mencari ikan
Berterus terang kita bicara
Supaya jangan jadi sesalan

Perahu kolek membawa sirih
Anak Islam pergi sembahyang
Kecil molek giginya putih
Siang malam terbayang bayang

Rumah Cina atap rumbia
Ikatkan tali ke dengan tiang
Apa guna hidup didunia
Tambatan hati diambil orang

Kuala Lumpur Bandar Melaka
Beli sayur di Kuala Deli
Sudah terlanjur saya bercinta
Dari mundur lebih baik mati

Raut pagar ditengah halaman
Cari bambu jadikan rakit
Perut lapar bolehlah ditahan
Hati rindu jadi penyakit

Air dihulu hitam bak kopi
Sampan ke Tungkal muatan jati
Pikir dahulu didalam hati
Jangan menyesal dikemudian hari

Halaman rumah ditumbuhi pandan
Pandan Jawa berduri duri
Bukan lemah karena tak makan
Badan lemah menahan hati

Ikan arwana dan ikan haruan
Betutu dan toman saling beradu
Bulan purnama kita janji
Bertemu ditaman melepas rindu

Minta daun diberi daun
Dalam daun ada obat
Minta pantun diberi pantun
Didalam pantun ada nasehat

Dekat daun ada buah
Ada papan ada paku
Nasehat dipantun ada petuah
Jangan lupa ingati aku

Bakar ikan diperapian
Nyalakan bara air dipanaskan
Biar tak makan seharian
Asalkan kita duduk berpandangan

Parit Culum lebat rimbanya
Ada gajah ditanjung Batu
Peluk cium surat adinda
Tanda cinta sudah menyatu

Anak rusa berbulu pirang
Sedang menyantap rumput belukar
Mata kita beradu pandang
Darah tersirap hati bergetar

Duhai antik permata biru
Jadikan gelang Raja Bengkulu
Wahai adik terimalah cintaku
Hati bimbang pada siapa mengadu

Menajur kakap dilaut lepas
Perahu berlayar ke Pangkal Duri
Tidur sekejap dendam tak pulas
Bertemu sebentar bagai mimpi

Bunga teratak sedang berkembang
Bunga pedada jatuh ketanah
Lama tak jumpa hatiku bimbang
Rasa didada bagai terbelah

Randu dibawa angin petang
Bunga rampai dalam bejana
Rindu dibawa burung terbang
Apakah sampai padamu dinda?

Orang berkain batik Selayar
Baju kurung motif melati
Kita pengantin rasa tak sabar
Rasa berdegub jantung dan hati

Daun pandan dari belukar
Dahan jambu dekat selasih
Racun dimakan jadi penawar
Bila bertemu dengan kekasih

Petik kenanga hari Selasa
Bunga rampai diatas peti
Adik laksana air telaga
Sejuknya sampai kelubuk hati

Bunga berkembang didalam kebun
Selasih ada tumbuhnya satu
Saya mengarang syair dan pantun
Kasih mesra hanya padamu

Senjata sakti datuk Melaka
Diikat suasa pada sarungnya
Bila mati sekubur berdua
Adat muda dilamun cinta

Orang Babat menanam serai
Tanam diantara bunga melati
Dunia akhirat tidak bercerai
Itulah tanda cinta sejati

Badik pusaka Teluk Kuantan
Bila ditusuk tangan terluka
Adik laksana permata intan
Saya mabuk terkena cahayanya

Buluh dirimba diatas gunung
Rotan saga banyak disitu
Rindu kakanda tidak tertanggung
Apakah dinda juga begitu ?

Buah pauh jatuh melayang
Hanyut ke Ilir Teluk Majelis
Dinda jauh selalu terbayang
Rasa hati bagai teriris

Pecah kaca ditimpa bata
Anak singkut mandi berendam
Jika saya sudah bercinta
Tidak takut akan tenggelam

Buat ketupat dihari Raya
Ketupat lepas sajikan ke Raja
Kalau tak ingat dengan kerja
Tiap hari kubalas sms dinda

Pancing bawal ditengah gelombang
Gelombang tinggi sampai ke pulau
Yang tinggal hatinya bimbang
Yang pergi hatinya risau

Petang hari nyalakan pelita
Hendak bekerja menolong ibu
Abang pergi janganlah lama
Tidak kuasa mananggung rindu

Sampan panjang ke Simbur Naik
Kapal seberang membawa limau
Simpan selendang pemberian adik
Bekal abang pergi merantau

Duhai bulan sudah purnama
Lirih berhembus angin utara
Aduhai badan apa jadinya
Kasih putus hati terluka

Dimana teluk mandi berenang
Bunga serai tak pernah ditemui
Dimana duduk selalu terkenang
Daripada bercerai biarlah mati

Enak dan lezat buah kenari
Manisnya duku dari sengeti
Tidak kulihat setengah hari
Rasa rindu menusuk hati

Bukanlah kami memandang batik
Kami memandang dari coraknya
Bukanlah kami memandang cantik
Kami memandang budi bahasanya

Kalau abang menjahit kerudung
Biarlah saya menjahit kebaya
Kalau abang menjadi burung
Biarlah saya jadi sangkarnya

Kayu jelutung ada dirimba
Kayu cempedak ditepi paya
Kalau untung jadilah kita
Kalau tidak hati merana

Asam durian dalam tempayan
Bawa kepekan pasar pelita
Tiada keindahan dalam kehidupan
Tanpa merasakan pahitnya cinta

Sayup rebana bunyinya sahdu
Pukulan kelintang anak nelayan
Hidup tanpa pegorbanan adalah palsu
Cinta tanpa kasih sayang penghianatan

Setandan pisang biji selasih
Bawa kepasar Kota Kandis
Jangan dikenang peristiwa sedih
Tapi kenangilah pengalaman manis

Pelita hidup dimalam gulita
Orang ke Tanjung membeli durian
Derita hidup menyertai kita
Akan berujung pada kebahagiaan

Ingin ke Sadu menanam lada
Tunggulah sampai ombaknya reda
Ingin tau kedalaman cinta?
Tunggulah sampai saat berpisah

Bunga selasih didaun talas
Hendak kukepal dengan daunnya
Walau kasih tidak terbalas
Tidak kukesal akan jadinya

Bunga raya berkembang layu
Kenanga ada ditaman kota
Tiga purnama abang merantau
Kenapa tak ada kabar berita?

Bukan pisau sembarang pisau
Pisau belati pemotong kayu
Bukan risau sembarang risau
Risau hati menanggung rindu

Bunga berkembang diwaktu petang
Ditepi telaga angsa terbang
Karena abang tak kembali pulang
Kucari segera kenegeri orang

Guruh petus berkabung kilat
Dahan tumbang menimpa kasau
Walau beratus dukun mengobat
Tidak kan hilang hati yang risau

Rumah raja istana mahligai
Jendela ditutup papan meranti
Engkaulah selama ini kucintai
Merubah hidupku jadi berarti

Terbang serindit dengan kedidi
Singgah dikayu rumpum kayu
Kasih menetik basah tak jadi
Walau bertahun menanggung rindu

Baca kalam orang mengaji
Baru setengah Quran dibaca
Tiap malam selalu bermimpi
Itu tanda dilanda cinta

Serai ditanam bersama lada
Gulai pati enak rasanya
Bercerai mata sudah biasa
Bercerai hati, alamak sakitnya

Jika bulan tidak purnama
Tajur dipasang dapat betutu
Jikalau cinta tidak diterima
Mundurilah abang mendapatkanmu

Kalau membeli kain selendang
Warnanya manis buatan Semurup
Kalau tak jadi dengan abang
Biarlah gadis seumur hidup

Kereta senja ke Pangkal Duri
Tiba di Tungkal membeli kina
Tiada saya menyesal mati
Saya menyesal mengenal cinta

Rakit rotan menuju Mendahara
Bawa serindit dengan sangkarnya
Sakit badan kena bencana
Lebih sakit diracun asmara

Air surut menyelam tiram
Air pasang berhari hari
Jika kuturut hati yang geram
Hilang takut timbul berani

Pisang kecut tiada berbiji
Bawa nenas dari sengeti
Hilang takut timbul berani
Itulah tanda lelaki sejati

Pasang pelita diganti lilin
Rebus pandan dalam belanga
Abang dicinta mencari lain
Putus harapan hati adinda

Berbalik sampan menuju seberang
Bawa pepaya beserta mangga
Baik katakan berterus terang
Kalau tak suka kepada kanda

Banyak selasih ditepi tubir
Cari atap pandan berduri
Banyak kasih Cuma dibibir
Janji diucap tidak ditepati

Serindit bersarang diatas bukit
Hinggap terbang diatas durian
Penyakit ditanggung bukan sedikit
Rasa hilang nyawa dibadan

Hinggap terbang didahan durian
Naik ketebing jalannya licin
Rasa hilang nyawa dibadan
Adik disunting orang lain

Ramai orang pergi kesawah
Tampi pulut dengan padi
Pandainya abang bersilat lidah
Lain dimulut lain dihati

Mendung diharap derasnya hujan
Tempayan ditadah penuh airnya
Burung ditangkap lepas ditangan
Itulah rasa diputus cinta

Anak Cina membeli lilin
Lilin menyala diatas meja
Saya hina lagi miskin
sudah miskin melarat pula

apa guna memenggal cempedak
orang kenduri lauknya kurau
apa guna tinggal disabak
orang benci baiklah merantau

Rumah berpintu jendela jati
Bunga senuduk mekar kelopaknya
Alangkah pilu rasanya hati
Bagai dipatuk ular berbisa

Lilin menyala ditengah ruangan
Anak mengaji semalam suntuk
Cincin terlepas dari tangan
Hendak dicari jatuh kelubuk

Ayam jantan tajinya jalu
Ada induknya sedang bertelur
Saya jangan diberi malu
Kalau tak sudi katakanlah jujur

Pisang berangan daunnya hijau
Saya menampi padinya pulut
Luka ditangan karena pisau
Luka dihati karena mulut

Apa guna pasang pelita
Kalau tidak bersumbu kain
Apa guna bermain cinta
Kalau tidak bersungguh kawin

Pulau pisang pulau Berhala
Kami berlayar membawa handuk
Jikalau kukenang budi kakanda
Hati didalam rasa ditusuk

Kami bermalam didesa Semubuk
Membawa lada dan kacang panjang
Hati didalam rasa ditusuk
Karena kanda tak kunjung pulang

Kalau membidik seekor singa
Senjata meledak dirimba sunyi
Kalau adik benar benar cinta
Maukah kita kawin lari?

Bunga kerukut dihutan jati
Kembang dicari ramuan obat
Dinda takut kawin lari
Orang tua benci, Allah melaknat

Beli lada dan ikan teri
Bakarlah dupa dikampung Cina
Dari pada kawin lari
Lamarlah dinda, temui orang tua

Senjata meledak tupainya mati
Kulitnya kecut warnanya coklat
Kalau cinta tak diridhoi
Kelaut hanyut, kedarat sesat

Malam hari mengikat sampan
Karam dilanda ombak Samudera
Padam api dapat dihidupkan
Padam cinta merana jadinya

Buah manggis didekat perigi
Warnanya biru bersegi segi
Semasa gadis tak dapat kumiliki
Kutunggu jandamu walau tak pasti

Angin ribut diwaktu senja
Rebus ketupat dihari Raya
Jagan hanyut karena cinta
Arusnya kuat menyeret derita

Jendela kaca batu permata
Depan tangga bersusun bata
Bila cinta sudah menyapa
Keindahan surga terlukis dijiwa

